

## Alternatif Alat Bantu KPU Selain Sirekap

Wahyudinsyah

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Bima  
Email: [Wahyudinsyah@umbima.ac.id](mailto:Wahyudinsyah@umbima.ac.id)

### Abstract

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk menelaah kebijakan KPU dalam penggunaan SIREKAP sebagai alat bantu dengan memberikan alternatif lain dari tujuan KPU tersebut, bahwa KPU dapat menggunakan media teknologi informatika lainnya untuk mempublikasikan hasil Pemungutan dan perhitungan suara pada tingkat TPS, tidak hanya SIREKAP. Metode Penelitian, hukum empiris (non doktrinal), pendekatan kasus dan kebijakan, Pengumpulan data menggunakan, Dokumentasi, observasi dan wawancara dan memadukan dengan kajian kepustakaan terhadap dokumen- dokumen hukum yang relevan dengan objek yang diteliti, dan dianalisis secara deskriptif analisis. Penelitian menemukan bahwa, Sirekap yang banyak dikecam oleh masyarakat Indonesia yang digadag-gadag menjadi alat bantu ternyata tidak dengan benar menjadi alat bantu bahkan mempersulit, membuat perbedaan pandangan, dan membuat masalah selama Publikasi hasil pungut hitung dan rekapitulasi secara berjenjang. Sirekap sebagai media publikasi yang menunjukkan transparansi sepatutnya dapat menggunakan alternatif media social lainnya seperti Facebook, Instagram, Website, dan lain sebagainya yang dapat mempublikasikan gambar atau video.

**Kata Kunci:** *Sirekap, publikasi, media sosial.*

### Abstract

*The aim of this research is to examine the KPU's policy in using SIREKAP as a tool by providing another alternative to the KPU's objectives, namely that the KPU can use other information technology media to publish the results of voting and vote counting at the polling station level, not just SIREKAP. Methods Research methods, empirical law (non-doctrinal), case and policy approaches, data collection using documentation, observation and interviews and combining with literature review of legal documents relevant to the object under study, and analyzed descriptively. The research found that Sirekap, which was widely criticized by the Indonesian people, was predicted to be a tool, but was not actually a tool and even made things difficult, created differences in views, and created problems during the publication of the results of the count and recapitulation in stages. Sirekap as a publication media that shows transparency should be able to use alternative social media such as Facebook, Instagram, Websites, and others that can publish images or videos.*

**Keywords:** *Sirekap, publication, social media.*

---

### Article Info

Received date: 10 June 2024

Revised date: 20 June 2024

Accepted date: 22 June 2024

## PENDAHULUAN

penelitian oleh Zuhri (2019) yang membahas tentang urgensi pemanfaatan teknologi informasi dalam penghitungan dan rekapitulasi suara. Penelitian tersebut berkesimpulan bahwa Situng secara efektif memberikan informasi dan sarana kontrol untuk meminimalisir kecurangan proses rekapitulasi penghitungan suara konvensional dengan cara membandingkan data di Situng, lalu kemudian masyarakat dapat melihat data yang telah diinput dan mengunduh data, sehingga ini melibatkan partisipasi masyarakat langsung

Artikel Akbari (2020) membahas tentang peran teknologi informasi dalam meningkatkan kualitas penyelenggaraan Pemilu yaitu keterkaitan antara konsep dan analisis untuk menunjukkan kesadaran akan teknologi informasi berperan penting dalam meningkatkan kinerja sumber daya manusia di KPU RI. Penelitian tersebut berkesimpulan bahwa penggunaan teknologi informasi mempermudah dan meningkatkan kerja pegawai KPU RI, sebagai upaya untuk membangun budaya digital (melek teknologi) agar menjadi motivasi untuk memperkuat pengetahuan dasar dalam penggunaan teknologi bagi penyelenggara Pemilu di KPU RI

Penerapan Sistem Informasi Rekapitulasi (Sirekap) Untuk Mendorong Pemilihan Walikota Dan Wakil Walikota Semarang Tahun 2020 Yang Lebih Berintegritas Tesis Mita Suci Wulandari Program

Studi Magister Ilmu Politik Departemen Politik Dan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro Semarang 2021

Adopsi inovasi Sirekap dalam Pilwakot Semarang Tahun 2020 ternyata dapat mendukung terlaksananya pemilu yang berintegritas. Terbukti Sirekap dapat meminimalisir kecurangan dalam proses rekapitulasi penghitungan suara. Melalui Sirekap maka penghitungan suara dan rekapitulasi hasil penghitungan suara di Kota Semarang menjadi transparan. *Jurnal Equitable* Vol 7 No 2 2022

Universitas Muhammadiyah Riau urgensi sistem e-voting dan sirekap dalam penyelenggaraan pemilu 2024 Marzellina Hardiyanti., Dkk Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa urgensi diperlukannya integrasi sistem e-voting dan sirekap antara lain kedua sistem ini dinilai mampu mewujudkan akuntabilitas dan transparansi penghitungan suara saat pemilu serentak, kemudian kelebihan dari sistem e-voting dan sirekap yaitu meminimalisir kesalahan dalam rekapitulasi suara dan anggaran dalam proses pengiriman kertas suara sedangkan kelemahan dari kedua sistem ini yaitu tidak meratanya jaringan internet di seluruh wilayah Indonesia sehingga dapat menghambat penerapan dari pemilu berbasis elektronik ini

Penerapan aplikasi kepemiluan kpu di tingkat kabupaten/kota: hambatan dan solusi Dyah Ajeng Ika Pusparinia, Eko Raharjob, Suci Lestari abc Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia E-mail: dyah.ajeng0187@mail.ugm.ac.id *Electoral Governance Jurnal Tata Kelola Pemilu Indonesia* Vol. 3 No. 2, Mei 2022 [www.journal.kpu.go.id](http://www.journal.kpu.go.id) Artikel ini melihat beban yang disandang oleh ujung tombak penerapan teknologi informasi kepemiluan, yakni KPU di Kabupaten/Kota. Kami mengajukan argument bahwa sulitnya penerapan teknologi informasi di KPU disebabkan oleh tiga hal: (1) terbatasnya jumlah sumber daya manusia di KPU Kabupaten/Kota yang mampu mengelola aplikasi kepemiluan dengan baik; (2) sejumlah aplikasi kepemiluan sebenarnya belum cukup siap untuk diterapkan, dan (3) bimbingan teknis untuk pengguna aplikasi tersebut tidak efektif.

Tulisan di atas mewakili kecenderungan penelitian yang lebih banyak membahas tentang pemanfaatan teknologi informasi serta membahas tentang kekurangan, kelebihan dan sistem kerja dari sebuah aplikasi kepemiluan. Belum membahas permasalahan pemanfaatan teknologi informasi kepemiluan (SIREKAP) dari sudut pandang pemanfaatan publikasi untuk masyarakat sebagai pengguna informasi.

Pada awal penggunaan aplikasi sirekap yang sebelumnya adalah pengembangan dari Situng (system Informasi perhitungan) yang telah digunakan pada pemilu 2019 dan Pilkada serentak 2020. Publik menaruh harapan besar pada aplikasi Sirekap yang dapat menjadi media publikasi sebagai pemberi informasi lebih awal dari cara normatif yakni perhitungan manual berjenjang oleh KPU. Berdasarkan wawancara dengan Kasubag Tekhnis KPU Kabupaten Bima, berbagai kekurangan telah disampaikan dan dievaluasi dalam beberapa penelitian dan evaluasi yang dilakukan oleh KPU secara internal berjenjang dengan menyampaikan Daftar Inventaris Masalah (DIM) oleh masing-masing KPU Daerah.

Sirekap merupakan salah satu instrumen dan terobosan yang sangat penting melalui perangkat media informasi teknologi untuk melakukan rekapitulasi hasil pemungutan suara dalam Pemilu 2024.

Sirekap juga merupakan alat bantu yang bersifat pelengkap untuk publikasi dan rekapitulasi dalam rangka mengetahui hasil perolehan suara melalui laman KPU, Hasil final tetap keputusan pleno rekapitulasi di masing-masing jenjang. masyarakat sedianya dapat mengetahui progres perkembangan dan sinkronisasi perolehan suara masing-masing pasangan calon dan suara masing-masing partai politik pada setiap tingkatan.

Sejumlah masalah ditemukan dalam Sirekap milik KPU. Alat bantu hitung suara itu kerap menyajikan data yang kurang, juga tidak akurat ketika penyelenggara mengunduh hasil penghitungan suara dalam Website KPU. Menurut Russell & Zamfir (2018) pemilu yang menggunakan teknologi menjadikan kredibilitas pada pemilu berkurang.

Salah satu yang menjadi sorotan publik misalnya ledakan suara untuk Partai Solidaritas Indonesia atau PSI dalam Sirekap pada 1-2 Maret 2024. Dalam waktu sehari, PSI memperoleh 101.426 suara setelah data Sirekap menunjukkan ledakan suara pada Jumat, 1 Maret. Keterlambatan memuat data C-Hasil dalam Sirekap sehingga hasil perhitungan tidak dapat diketahui seluruhnya. Kelemahan terkadang berimplikasi pada tingkat kepercayaan pemilih. Padahal, kepercayaan menjadi aspek yang sangat penting dalam pemilu (Idris & Amin, 2021).

Permasalahan tersebut menjadi puncak dari sederetan masalah yang timbul dari Sirekap, bukannya menjadi media publikasi dalam memudahkan masyarakat mengakses informasi pemilu dari KPU. Malah masyarakat di sibukkan dengan informasi yang tidak mampu dipertanggungjawabkan oleh KPU sehingga Sirekap sempat di hentikan sementara oleh KPU akibat kegaduhan publik yang luar biasa. maka penggunaan teknologi digital dalam pemilu memiliki kelebihan dan kelemahan, seperti dua sisi mata uang yang tidak bisa dipisahkan (Pratama & Salabi, 2019).

Pada penelitian ini, lebih difokuskan alternatif terhadap penggunaan satu-satunya alat bantu publikasi yang digunakan selain Sirekap. Sebagai alat bantu apakah hanya Sirekap yang dapat digunakan sebagai alat yang dapat membantu pada era Digitalisasi sekarang ini? sehingga dengan satu-satunya alat bantu tersebut tidak dipikirkan alat bantu lain yang dapat digunakan lagi sebagai alternatif. Mengingat C hasil yang dipublikasi sebenarnya tidak saja termuat secara elektronik dalam Sirekap semata, akan tetapi komponen lain dalam penyelenggaraan pemilu juga sudah mendapatkan fisik C Hasil tersebut, misalnya saksi-saksi Partai Politik, Bawaslu, dan siapapun yang ada di TPS setelah selesai perhitungan dapat mendokumentasikan C Hasil untuk dimiliki sendiri atau dipublikasikan. Bahkan KPPS diwajibkan menempelkan C Hasil tersebut pada papan pengumuman yang ada di TPS agar dapat di akses oleh Publik.

## **METODE**

### **Jenis dan Sumber Data**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen karena jika independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen) (Sugiyono, 2014). Adapun jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### **a. Data Primer**

Data primer yaitu data dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya berupa data awal yang berkaitan dengan analisis pelaksanaan sirekap pada Pemilu serentak 2024 oleh KPU KABUPATEN Bima dengan tujuan agar mendapatkan informasi yang jelas. Adapun data primer dalam penelitian ini diperoleh dari observasi, serta wawancara yang dilakukan secara langsung terhadap informan penelitian.

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur, penelitian sebelumnya dan bacaan. Data sekunder diperoleh dari referensi dan informasi yang bersumber dari internet dan sebagainya.

### **Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data diperlukan untuk mendapatkan data yang akurat pada penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

#### **a. Studi Kepustakaan**

Studi kepustakaan adalah proses memperoleh data atau informasi yang menyangkut masalah yang akan diteliti melalui penelaahan buku, jurnal, dan karya tulis lainnya.

#### **b. Studi Lapangan**

Studi lapangan adalah pengumpulan data atau informasi melalui kegiatan penelitian langsung turun ke lokasi penelitian untuk mencari fakta-fakta yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dalam studi lapangan ada 3 instrumen penelitian yang digunakan, yaitu

### **Metode Analisis Data**

#### **1. Reduksi Data**

Mereduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi dan mentransformasi data mentah yang diperoleh dari lapangan. Pada tahap ini, peneliti memilih informasi mana yang relevan dan mana yang tidak relevan dengan penelitian.

#### **2. Penyajian Data**

Penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat deskriptif. Informasi yang didapat di lapangan disajikan ke dalam teks dengan sebaik mungkin, tanpa adanya penambahan yang tidak sesuai dengan fakta yang ada. Hal tersebut bertujuan untuk dapat menyajikan data yang telah direduksi dengan tepat dan benar keadaan yang sebenarnya di lapangan.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir pengolahan data adalah penarikan kesimpulan. Setelah semua data yang berhubungan dengan permasalahan penelitian diperoleh serta menghubungkan dengan teori yang sesuai dengan permasalahan pada penelitian. Maka barulah didapatkan kesimpulan yang sempurna yang sesuai dengan jenis dari permasalahan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai alat bantu apakah hanya Sirekap yang dapat digunakan sebagai alat yang dapat membantu pada era Digitalisasi sekarang ini? Untuk menjawab pertanyaan tersebut harus diurutkan terlebih dahulu system kerja sirekap dari awal hingga dapat dikerjakan dan diperlihatkan kepublik hasil kerja Sirekap.

### a. System kerja Sirekap

Berdasarkan wawancara dengan kasubag Tekhnis KPU Kabupaten Bima, terdapat beberapatahapan diantaranya:

1. Tahap Persiapan. menggunakan perangkat HP Android dengan kamera belakang. File APK untuk install aplikasi. Form C.Hasil yang telah diisi menggunakan spidol dan telah dipasang pada bidang datar. Login name (berupa email uji coba untuk masing-masing user KPPS). Tahap Login dengan terlebih dahulu memilih TPS yang ingin diakses, Pengguna akan masuk pada bagian homepage yang berisi informasi akun, TPS, dan proses rekapitulasi kemudian melakukan Pendaftaran untuk menu Saksi

### 2. Tahap, Foto C Hasil : *Manual Image Capture*

- 2.1. Ambil foto pada form C.Hasil menggunakan tombol kamera yang tersedia pada halaman detail pemilihan

Perlu diperhatikan:

- Pastikan foto tampak tajam (tidak *blur*). Jika diperlukan, ketuk area tengah layar untuk memfokuskan kamera dalam mengambil gambar.
- Ambil foto Form C.Hasil dengan jarak kamera sedekat mungkin (untuk meminimalkan *background*) dan pastikan Form C.Hasil yang difoto tampak penuh satu halaman di kamera (tidak terpotong).
- Ambil foto dengan cahaya yang cukup dan tidak ada bayangan.
- Usahakan posisi pengambilan foto yang tegak dan sejajar dengan Form C.Hasil yang akan difoto.

- 2.2. Geser tanda titik ke ujung-ujung kertas lalu tekan 'OK' jika foto yang diambil sudah sesuai ketentuan atau tekan 'Tutup' jika ingin melakukan foto ulang.

- 2.3. Jika halaman yang difoto sesuai, form akan terunggah dan diproses. Tekan tombol 'Kirim Foto' jika foto yang diambil sudah sesuai. Jika halaman tidak dapat diproses cek:

- a. Apakah halaman yang Anda foto benar (misal foto halaman tally harus difoto pada bagian II)
- b. Apakah form yang difoto adalah form versi terakhir yang dibagikan?
- c. Apakah foto sudah berkualitas baik? Tekan tombol zoom untuk melihat *preview* foto

### 3. *Automatic Image Capture*

#### 3.1 Tekan tombol kamera

#### 3.2 Scan form C.Hasil dengan memastikan seluruh penanda halaman tertangkap kamera

#### 3.3 Geser tanda titik ke ujung-ujung kertas lalu tekan Centang jika foto yang diambil sudah sesuai ketentuan atau tekan Silang jika ingin melakukan foto ulang.

#### 3.4 Jika halaman yang difoto sesuai, form akan terunggah dan diproses. Tekan tombol 'Kirim Foto' jika foto yang diambil sudah sesuai

- 3.5 Hasil foto yang sedang dalam proses penyimpanan akan masuk ke dalam riwayat dengan tanda perubahan warna icon menjadi kuning
- 3.6 Hasil foto yang berhasil tersimpan akan ditandai dengan perubahan warna icon menjadi hijau
4. *Periksa Gambar*
  - 4.1 Untuk memulai pemeriksaan kesesuaian data pada form C.Hasil, tekan 'Mulai Periksa'
  - 4.2 Cek kesesuaian angka pada foto dengan data hasil pembacaan. Pilih 'Benar' jika angka sudah sesuai atau 'Salah' jika angka yang dibaca salah
  - 4.3 Setelah jawaban dipilih, tekan 'Berikutnya' untuk lanjut ke soal selanjutnya dan tekan 'Sebelumnya' untuk kembali
  - 4.4 Tekan 'Selesai' jika semua soal telah terjawab. Akan muncul pop up konfirmasi, tekan 'Sudah' jika semua soal telah diperiksa dengan benar dan tekan 'Belum' jika ingin kembali mengecek jawaban
  - 4.5 Hasil pencocokan akan ditampilkan dan masih bisa dicek lagi. Tekan tombol pensil untuk mengoreksi angka yang masih salah (ditunjukkan dengan teks berwarna merah)
  - 4.6 Tekan 'Submit' di bagian bawah halaman jika pemeriksaan usai. Pada pop up yang muncul, periksa lagi data yang tidak sesuai dan tekan 'Simpan'
  - 4.7 Saat menekan tombol 'Submit' pada bagian bawah halaman, akan muncul pop up konfirmasi bahwa for tersebut masuk dalam kategori 'Sesuai' dan tekan 'Submit' untuk mengirim
5. *Kunci dan Buat Dokumen (PDF)*  
Kunci dokumen diperlukan untuk finalisasi pengambilan form C.Hasil dan untuk menghasilkan pdf salinan yang dapat dibagikan. Pengunggahan berkas juga dapat dilakukan untuk menyimpan Salinan pdf yang berhasil dihasilkan ke server Sirekap. Pembagian berkas dapat dilakukan melalui berbagai platform
6. *Kelola Saksi: Bagi C Hasil*
  - 6.1 Pada halaman daftar saksi, tekan salah satu nama yang muncul
  - 6.2 Skenario online:
    - a. Tekan 'Dapatkan Salinan C.Hasil' untuk menampilkan QR Code
    - b. Akan muncul QR Code terkait dan minta saksi/pengawas yang bersangkutan untuk melakukan scan pada QR Code tersebut
    - c. PPS juga dapat membagikan seluruh url pada semua saksi dalam satu halaman dengan klik tombol Bagikan URL Saksi
  - 6.3 Skenario offline (Local Hotspot)
    - a. Tekan 'Local Hotspot'
    - b. Akan terbuka halaman untuk mencari receiver
    - c. Apabila sudah tersambung dan berkas terkirim, akan muncul halaman untuk mengunduh berkas
  - 6.4 Skenario offline (Bluetooth)
    - a. Tekan 'Bluetooth'
    - b. Akan terbuka halaman untuk mencari perangkat
    - c. Apabila perangkat sudah terhubung, tekan 'Terima' pada perangkat penerima untuk memulai proses pengiriman berkas
    - d. Jika file berhasil diterima, maka akan muncul di notifikasi
7. *Daftar Hadir: Kelola (1/2)*
  - 7.1 Buka *homepage* dan tekan tombol 'Kelola Daftar Hadir'
  - 7.2 Tekan tombol 'Tambah' jika ingin melakukan penambahan daftar hadir
  - 7.3 Ambil foto pada daftar hadir menggunakan tombol kamera yang tersedia
  - 7.4 Akan muncul rekap daftar hadir yang tertangkap dan lakukan cek pada kesesuaian foto. Lakukan pengulangan jika dirasa gambar belum sesuai
  - 7.5 Buka halaman Periksa Daftar Hadir untuk melakukan pemeriksaan dan tekan tombol 'Mulai Periksa'
  - 7.6 Periksa daftar hari yang ada dan tekan 'Kirim' jika sudah selesai memeriksa. Tekan tombol 'Sudah' jika semua pemeriksaan telah usai

## b. Kendala

Setelah melakukan wawancara dengan beberapa PPK, PPS dan KPPS setidaknya terdapat kendala yang yang bisa diukur, sebagaimana hal yang sama juga di jelaskan oleh Lembaga Studi dan Advokasi Masyarakat (ELSAM), problem teknis operasional dalam penggunaan Sirekap, diantaranya:

**Pertama**, lemahnya akurasi Sirekap, yang terindikasi dari sejumlah kegagalan teknis teknologi *optical character recognition* yang digunakan, dan berujung pada tidak akuratnya data perolehan suara yang diinput oleh petugas TPS. Hal ini bisa terjadi karena beberapa hal, misalnya kualitas foto yang buruk atau pun model penulisan yang berbeda-beda, yang tidak dapat dibaca oleh sistem secara tepat. Pada Saat Mengoperasikan Sirekap Tiba Log out Sendiri. Sehingga harus melakukan konfirmasi kemabali ke KPU KABUPATEN untuk mendapatkan username untuk di lakukan reset, setelah itu lakukan clear data pada apk sirekap, dan lakukan proses dari awal kembali. rumitnya cara masuk di karnakan pengkodean yg di ambil dari authenticator yg membuat susah login Gagal mendapatkan kunci digital Invalid username dan password. Titik fokus area hitam tidak perlu ada karena akan memperlambat petugas sirekap dalam mengambil gambar. Pada saat foto harus fokus dan pas di titik tanda area hitam kode. Sirekap kurang mampu membaca hasil C Hasil. Tidak falid membaca angka di C hasil. Kualitas daya baca aplikasi terkait angka harus tepat. (ELSAM 2024)

Terdapat juga kendala koreksi, bila telah dilakukan submit oleh KPPS terhadap data yang sudah di upload, hanya KPU kabupaten/Kota yang bisa melakukan perubahan. Kalau masih belum disubmit bisa dilakukan koreksi langsung oleh KPPS itu sendiri. Jika KPPS luput atas ketidakuratan atau kesalahan atas hasil pembacaan data tersebut, operator Sirekap PPK dan KPU dapat mengkoreksinya (wawancara dengan Kasubag tehknis KPU kabupaten bima). Masalah akurasi tersebut mestinya dapat diperkirakan dan diantisipasi sejak awal dengan desain teknologinya.

**Kedua**, problem keandalan dalam hal keteraksesan Sirekap, untuk dapat dimanfaatkan secara cepat dan efektif, dalam membantu proses rekapitulasi hasil pemungutan suara. Pada banyak kasus, pengguna (KPPS) kesulitan untuk melakukan pengunggahan formulir hasil pemungutan suara, dikarenakan sistem harus bekerja dengan beban yang sangat besar, pada waktu yang bersamaan. Selain itu perbedaan kecepatan internet di berbagai wilayah di Indonesia juga akan berpengaruh pada situasi ini. Tingkat Kapasitas telepon pintar yang tidak memadai ,seperti Ram HP Kecil, menjadikan C Hasil membutuhkan waktu lama agar bisa diunggah(wawancara dengan PPK,PPS dan KPPS).

**Ketiga**, kendala situasi, Dengan asumsi bahwa tidak terdapat kendala tehknis pada perangkat Ponsel Pintar yang digunakan oleh KPPS. Berdasarkan fakta yang terpantau dilapangan dan pengakuan dari PPS dan KPPS yang sempat di wawancara. Bahwa, KPPS yang bertugas mengelola aplikasi SIREKAP pada saat hari pemungutan dan perhitungan suara, memiliki beban kerja yang masih tinggi, sehingga kendala susulan pada saat mengumpulkan foto C-Hasil diantaranya dikarenakan.

Terlambat Atau Tidak segera memfoto C-Hasil, C-Hasil terlambat Atau Tidak segera difoto, hal ini terjadi akibat dari, situasi kerja yang cukup melelahkan, sementara lembaran yang di foto sangat banyak, ditambah desakan dari pihak saksi, panwas TPS sehingga mendokumentasikan C-Hasil melauai foto sirekap itu bukan bagian yang dijadikan prioritas. Bisa juga dalam proses pengambilan foto C-Hasil untuk sirekap mengudur waktu karena kendala tehknis dari Hp atau jaringan. C-Hasil tidak sempat di foto sementara Anggota KPPS lainnya sudah memasukkannya kedalam kotak suara dan sudah tersegel. Apalagi selesai perhitungan sudah larut malam.

Terlambat up load dan Tidak up load, Meski pengisian Hasil perhitungan suara telah selesai dalam C-Plano kendala lainnya adalah terlambat diupload dalam aplikasi sirekap. Hal ini terjadi karena anggota KPPS menggunakan cara foto manual, data foto C-Plano dalam telepon seluler tidak dengan segera di unggah kedalam sirekap, alasannya selain lupa, ada juga yang sengaja karena menganggap tidak penting, sementara saksi parpol dan PANwas TPS sudah memfoto sendiri disaping juga sudah diberikan C-Hasil Salinan atau foto copy, sehingga semestinya sudah dimasukkan dalam sirekap ternyata diabaikan (wawancara dengan PPK,PPS dan KPPS).

Semestinya KPU sudah memperkirakan hal ini pada saat perancangan dan pengembangan sistem ini, sehingga secara teknis dapat dilakukan antisipasi .

**Keempat**, ancaman dan risiko terkait dengan kerahasiaan, integritas, dan ketersediaan data yang diproses Sirekap. bahwa Sirekap memakai IP dengan AS (*Autonomous System*) detail

number AS45102, yang merupakan kode yang melekat pada *Alibaba Cloud Private Ltd* (Aliyun) di Singapura. Sementara jika dilihat dari lokasi IP tersebut, domain *sirekap-web.kpu.go.id* dikendalikan di datacenter Aliyun di Jakarta. Untuk memastikan dugaan serta simpang siurnya lokasi penyimpanan data, KPU perlu melakukan klarifikasi serta penjelasan pada publik, karena hal ini menyangkut penyelenggaraan pemilu yang transparan dan kepercayaan pada hasil pemilu. (ELSAM Minggu, 2024)

*Kelima*, ancaman meningkatnya risiko serangan siber, yang ditunjukkan dari adanya peningkatan serangan siber ke Indonesia pada 15 Februari atau sehari setelah penyelenggaraan pemilu, sedikitnya terjadi 718.751 serangan (<https://honeynet.bssn.go.id/>). Angka ini merupakan serangan tertinggi dalam sehari pada 3 bulan terakhir, dimana tren kenaikan seperti ini terjadi juga menjelang dan pada saat pemilu 2019. Sebelumnya BSSN mengakui bahwa serangan paling banyak dialami oleh sistem informasi pemerintah dan sistem keuangan, dengan bentuk serangan yang beragam, seperti *malware*, *defacement*, dan sebagian lagi *hacking* yang berdampak pada pengungkapan data pribadi. (ELSAM 2024.)

#### c. Akibat

Terhadap tidak dapat diakses dengan sempurna data hasil Sirekap dalam website KPU, dapat ditarik kesimpulan bahwa, Caleg atau Parpol sebagai pengguna utama dari hasil perhitungan suara yang termuat dalam C Hasil tentu tidak dapat mendapati data tersebut sebagaimana mestinya dan sebagaimana harapan dari KPU sendiri sebagai media publikasi dan transparansi sehingga menyebabkan kegaduhan di publik, ditambah lagi Sebagian masalah anomali data dalam aplikasi Sirekap yang diakses menyebabkan kecurigaan publik. Terlambatnya terupload data di website KPU menyebabkan masyarakat tidak punya alternatif lain untuk mendapatkan hasil akhir dari proses demokrasi yang telah menghabiskan banyak anggaran dari masyarakat yang mengikuti kontestasi dengan sumber pembiayaan mandiri maupun anggaran dari pemerintah (Syarifudin Jurdi, 2020). simpangsiur akan data yang diperoleh dari penggandaan manual dari orang yang satu ke orang yang lain menyebabkan klaim kemenangan masing-masing kontestan, akibatnya pendukung masing-masing kontestan gampang tersulut emosi untuk destruktif yang mengancam kondusifitas daerah atau wilayah.

Beberapa Caleg yang sempat diwawancara mengungkapkan kekecewaan pada aksesibilitas data dari Website KPU, karena keterbatasan akses data yang diperoleh dari partai yang mana pada masing-masing pencalonan di daerah saksi yang disiapkan adalah saksi masing-masing wilayah. Saksi tersebut tidak utuh menyampaikan hasil pada caleg lain atau setidaknya saling menyembunyikan. Artinya data yang diperoleh tidak utuh untuk konklusi atau tabulasi akhir dari data hasil pemungutan suara pada tingkat TPS yakni C-Hasil. Sampai selesai pleno tingkat kecamatan data C-Hasil masih parsial. Data D-Hasil pada pleno kecamatan dapat saja berbeda jika terjadi kelalaian yang tidak disengaja, hingga kecurangan dalam bentuk kesengajaan dari oknum PPK, yang merubah data C-Hasil dari KPPS. Jika saja data dari C-Hasil pada tingkat KPPS dapat diperoleh utuh, maka dapat dilakukan pengawalan pada tingkat pleno kecamatan dan dapat dijadikan pembanding jika terdapat indikasi kesalahan data untuk dilakukan perbaikan.

Akhirnya Parpol tetap mengandalkan data C-Hasil manual yang terkumpul dari setiap TPS untuk dijadikan dasar untuk penyempurnaan. Beberapa anggota Parpol yang diwawancarai mengakui, bahwa sebenarnya kalau seluruh data C-Hasil sudah termuat dalam Website KPU, maka akan sangat memudahkan pengumpulan dan menghitung lebih awal hasil perolehan suara demi menjaga suara tetap benar dan asli sebagaimana perhitungan di TPS.

## SIMPULAN

Kebutuhan akan aplikasi Sirekap adalah kebutuhan publik mendapat informasi hasil pemilu untuk masyarakat luas, termasuk juga pihak-pihak yang berkepentingan langsung dengan pemilu seperti Caleg juga Partai Politik itu sendiri dalam rangka mendapatkan data secepat mungkin. Karena partai politik itu bukan satu kepentingan, ada banyak Calon legislatif, sementara hanya mendapat 1 rangkap dari KPPS, apabila c-hasil yang hanya satu tersebut tidak dibagikan kepada yang lain, maka sangat menyulitkan para Caleg untuk mengetahui hasil perolehan suaranya dengan benar. Masyarakat juga dapat mengawal penyelenggaraan pemilu itu dengan baik dari hasil Aplikasi Sirekap tersebut seandainya memang benar-benar dapat diperoleh.

Oleh karena demikian, berdasarkan kendala-kendala yang telah diuraikan diatas, penulis merekomendasikan langkah alternatif yang dapat dilakukan oleh KPU Kabupaten/Kota selain menggunakan Aplikasi Sirekap sebaiknya menggunakan media Digital yang sudah ada seperti Website KPU Kabupaten/Kota, Media Sosial mandiri seperti Facebook, Instagram, Twitter milik atau yang dikelola PPK, PPS juga KPPS. Hal ini tidaklah haram karena KPPS diwajibkan menempel C-Hasil tersebut pada papan pengumuman yang ada di TPS agar dapat diakses oleh siapa saja sebagaimana termuat dalam UU 7 tahun 2017 Pasal 508 Setiap anggota PPS yang tidak mengumumkan salinan sertifikasi hasil penghitungan suara dari seluruh TPS di wilayah kerjanya sebagaimana dimaksud dalam Pasal 391, dipidana dengan pidana kurungan paling lama I (satu) tahun dan denda paling banyak Rp12.000.000,00 (dua belas juta rupiah), artinya penempelan ini dapat diperluas atau digeser pada media digital yang mana semua orang akan dapat mengetahui dan mengaksesnya.

## REFERENSI

- Pengutipan dan penulisan Daftar pustaka menggunakan aplikasi *mendelay* dengan standar *American Psychological Association* (APA) (Ukuran huruf 11pt, font: Trebuchet MS).
- Syarifuddin Jurdi. (2020). *Pemilihan Umum di Indonesia. Tata Kelola Pemilu, Kedaulatan Rakyat, dan Demokratisasi*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2013). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Agustine, Oly Viana. (2018). Keberlakuan Yurisprudensi Pada Kewenangan Pengujian Undang-Undang Dalam Putusan Mahkamah Konstitusi. *Jurnal Konstitusi* 15 (3): 642.
- Dharmawan, N. K., Sarjana, M., & Samshitawrati, P. A. (2018). Perusahaan Dan Konservasi Keanekaragaman Hayati Laut: The Right To Tourism Vs Sustainable Tourism. *Masalah-Masalah Hukum*, 46(2), 125-135. doi:10.14710/mmh.46.2.2017.125-135
- Bossuyt, F., Orbie, J., & Drieghe, L. (2020). EU external policy coherence in the trade-foreign policy nexus: Foreign policy through trade or strictly business?. *Journal of International Relations and Development*, 23,45–66". <https://doi.org/10.1057/s41268-018-0136-2>.
- Pratama, H., & Salabi, N. (2019). *Panduan Penerapan Teknologi Pungut-Hitung di Pemilu*. IDEA.
- Idris, A., & Amin, J. (2021). *Implementasi Kebijakan Sistem Informasi Penghitungan Suara (Situng) Dalam Pemilihan Umum Presiden Dan Wakil Presiden Tahun*. *Jurnal Administrasi Reform*, 9(2), 1–15
- Kasali, R. (2017, Desember 28). *Arah Transformasi dan "Digital Crisis" 2018*. *Kompas*. Diperoleh dari <http://ekonomi.kompas.co/read/2017/12/28/070000926/arah-transformasi-dan-digital-crisis-2018>.
- Russell, M., & Zamfir, I. (2018). Digital Technology in Elections Efficiency versus. Credibility? EPRS: European Parliamentary Research Service, 1–12
- Pers Rilis ELSAM* Minggu, 18 Feb 2024, <https://www.elsam.or.id/siaran-pers/kpu-harus-segera-pastikan-keandalan-sistem-dan-integritas-data-sirekap>